

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGUNAKAN METODE ANALISIS CAMEL PADA PT.BANK SULSELBAR CABANG PINRANG

*Analysis Of Bank Health Level Using Camel Analysis Method On PT.Bank
Sulselbar Pinrang Branch*

Harfiana¹, Irwan², Fitriyani Syukri³

Email : fianaharfiana@gmail.com¹, idrusiwan@yahoo.com², fitriyanisyukri19@gmail.com³

¹²³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi
Selatan Kode Pos 91131

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang berdasarkan besarnya modal, kualitas asset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan metode CAMEL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2011 TANGGAL 12 April 2011 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2011 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang yang diukur berdasarkan metode CAMEL menunjukkan kategori sehat. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai CAMEL yang berada pada angka diatas dari 81% sehingga dapat dikatakan sehat. Rasio CAR tahun 2020-2022 pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang sebesar 25.16%, 24.28% dan 22.98. Rasio KAP tahun 2020-2022 pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang sebesar 0.23%, 0.40% dan 0.45. Rasio NPM tahun 2020-2022 pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang sebesar 74.51%, 73.72% dan 74.34%. Rasio ROA dan BOPO tahun 2020-2022 pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang sebesar 4.12% dan BOPO 83% kemudian pada tahun 2021 menjadi 3.89% untuk ROA dan 87.74% untuk BOPO hingga pada tahun 2022 rasio ROA menjadi 3.52% dan BOPO menjadi 92.67%. Rasio LDR tahun 2020-2022 pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang sebesar 14.99%, 12.09% dan 13.11%.

Kata Kunci: Analisis, Kesehatan Bank, CAMEL

Abstract

This study aims to determine the health level of PT Bank Sulselbar Pinrang Branch based on the amount of capital, asset quality, management, profitability and liquidity. Data analysis techniques used using the CAMEL method based on Bank Indonesia Regulation No.6/10/PBI/2011 DATE 12 April 2011 regarding the Bank Health Level Assessment System and Bank Indonesia Circular Letter No.6/23/DPNP dated 31 May 2011 regarding the General Health Level Assessment Procedure. The benchmark for determining the health level of a bank after an assessment of each variable, namely by determining the results of research classified in to bank health ratings. The results showed that the level of financial health at PT Bank Sulselbar Pinrang Branch as measured by the CAMEL method showed a healthy category. This is indicated by the CAMEL value which is at a number above 81% so that it can be said to be healthy. CAR ratio in 2020-2022 at PT.Bank Sulselbar Pinrang Branch is 25.16%, 24.28% and 22.98. KAP ratio in 2020-2022 at PT Bank Sulselbar Pinrang Branch is 0.23%, 0.40% and 0.45. The NPM ratio in 2020-2022 at PT Bank Sulselbar Pinrang Branch is 74.51%, 73.72% and 74.34%. The ROA and BOPO ratios in 2020-2022 at PT Bank Sulselbar Pinrang Branch were 4.12% and 83% BOPO then in 2021 it became 3.89% for ROA and 87.74% for BOPO until in 2022 the ROA ratio became 3.52% and BOPO became 92.67%. The LDR ratio for 2020-2022 at PT.Bank Sulselbar Pinrang Branch is 14.99%, 12.09 % and 13.11%.

Keywords: Analysis, Bank Health, CAMEL



PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam roda perekonomian baik di Indonesia maupun di dunia. Setiap lembaga keuangan pada umumnya jasa-jasa selalu diperlukan untuk kegiatan ekonomi. Salah satu lembaga keuangan yang berperan aktif adalah bank. Di samping itu, kegiatan lainnya adalah memberikan jasa bank lainnya yang merupakan kegiatan pendukung menghimpun dana dan menyalurkan dana. Menyalurkan dana ke masyarakat maksudnya bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa usaha perbankan meliputi 3 kegiatan yaitu, menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan menghimpun dana, berupa pengumpulan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kegiatan menyalurkan dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat atau yang lebih dikenal dengan kredit.

Bank Sulselbar adalah Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara di ubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Kesehatan bank merupakan gambaran kondisi kinerja bank sehingga dapat menjadikan media pengawasan terhadap bank. Kesehatan bank berfungsi sebagai informasi bagi kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna bank. Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dengan pendekatan berdasarkan resiko dan menyesuaikan faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank. Industry perbankan yang sehat sangat dibutuhkan dalam sebuah negara termasuk Indonesia, karena dengan adanya industri perbankan yang sehat, fungsi bank dapat berjalan dengan baik yang akhirnya dapat berdampak positif terhadap perekonomian negara.

Penilaian kesehatan dilakukan dengan menggunakan hasil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank. Laporan keuangan merupakan media informasi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan pada perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan tingkat kesehatan keuangan dan kinerja dalam operasional perusahaan. Laporan keuangan diperlukan setiap perusahaan untuk bisa melakukan evaluasi atas kinerja yang dicapai perusahaan.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil Analisa keuangan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, kreditur, dan investor dapat mengambil sesuatu.

Dengan adanya Analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat). Untuk mengetahui sehat atau tidak sehat dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia, yaitu analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*) yang dimana diartikan modal, asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Sama seperti bank lainnya Bank Sulselbar juga harus diketahui kesehatannya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok dan Sigit : 2006).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rancangan penelitian maka lokasi penelitian dilaksanakan di Bank Sulselbar Cabang Pinrang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi

dan interview atau wawancara dengan jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis CAMEL, dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2011 TANGGAL 12 April 2011 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2011 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Umum.

HASIL PENELITIAN
Tabel 1 Modal dan Aktiva Tertimbang

Tahun	Modal	ATMR
2020	2.640.764	10.492.174
2021	2.962.685	12.200.739
2022	3.226.296	14.037.890

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 yakni data modal dan ATMR, maka besarnya CAR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{CAR 2020} &= \frac{2.640.764}{10.492.174} \times 100\% \\ &= 25\% \\ \text{CAR 2021} &= \frac{2.962.685}{12.200.739} \times 100\% \\ &= 24\% \\ \text{CAR 2022} &= \frac{3.226.269}{14.037.890} \times 100\% \\ &= 22\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan CAR untuk tahun 2020, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh PT. Bank Sulselbar sebesar 25%. Sementara itu rasio kecukupan modal PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang pada tahun 2021 sebesar 24% dan pada tahun 2022 rasio kecukupan modal sebesar 22%.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement (BIS)*.

Berdasarkan rasio CAR yang menunjukkan bahwa pada tahun 2021 rasio CAR yang sebesar 24,28% mengalami penurunan 0,88 % dari tahun 2020 yang sebesar 25,16 %. Hal ini disebabkan modal mengalami penurunan, dan kembali menurun pada tahun 2022 sebesar 1,3% menjadi 22,98 %. Hal ini disebabkan modal kembali mengalami penurunan. Modal dapat berubah setiap tahunnya dapat dikarenakan oleh pemberian jumlah maksimum kredit pada bank yang tiap tahun dapat berubah. Adapun menurut ketentuan dari Bank Indonesia nilai maksimum 100, sehingga nilai kredit rasio CAMEL untuk 3 tahun terakhir ditentukan sebesar 100.

Tabel 2 Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan

Kategori Kolektabilitas	Tingkat Risiko (%)	Tahun		
		2020	2021	2022
Lancar	0	-	-	-
Dalam Perhatian Khusus	25	6.761	19.394	12.895
Kurang Lancar	50	1.819	2.222	11.143
Diragukan	75	2.986	3.768	22.675
Macet	100	19.228	28.070	37.122
TOTAL APYD		30.794	53.454	83.835

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan dalam kategori sehat jika memiliki rasio dibawah 2,35 %. hasil perhitungan rasio KAP selama 3 tahun menunjukkan bahwa rasio KAP tahun 2020 mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 0,17%. Kemudian mengalami kenaikan lagi sebanyak 0,05% pada tahun 2022.

Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank

Tabel 3 Pertumbuhan Rasio NPM

Tahun	Rasio NPM (%)	Pertumbuhan (%)
2020	74,51	-
2021	73.72	0.79
2022	74.34	-0.62

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 yakni hasil perhitungan NPM yang menunjukkan bahwa hasil NPM pada periode 2020 hingga 2022 mengalami fluktuasi karena kenaikan ataupun penurunan laba operasional. Adapun nilai kredit NPM telah digabungkan dengan komponen lainnya dalam metode CAMEL, karena aspek manajemen diproyeksikan dengan *Net Profit Margin*. Dengan pertumbuhan rasio ini, menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini.

Return on asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga resiko suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Tabel 4 Pertumbuhan Rasio ROA

Tahun	Rasio ROA (%)	Pertumbuhan (%)
2020	4.12	-
2021	3.89	-0.23
2022	3.52	-0.37

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 yakni hasil perhitungan ROA selama 3 tahun (2020, 2021, dan 2022) yang menunjukkan bahwa ROA mengalami penurunan sebesar 0,23% pada tahun 2021 dan 0,37% pada tahun 2022. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah aset setiap tahunnya, meskipun laba sebelum pajak juga mengalami kenaikan. Kemudian perlu ditambahkan bahwa batas minimum ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1%. Apabila suatu bank memiliki ROA lebih besar dari 1,5 % maka bank tersebut dapat dikatakan produktif mengelola aktivitasnya, sehingga menghasilkan laba.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi beban operasional dengan pendapatan operasional.

Tabel 5. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional
2020	582.195.752.595	701.368.446.649
2021	693.314.723.497	790.164.667.359
2022	774.396.279.742	835.570.140.095

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan rasio BOPO, yang menunjukkan bahwa untuk tahun 2017 hingga 2019 rasio BOPO mengalami peningkatan drastis, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada beban operasional maupun pendapatan operasional.

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, komponen likuiditas bank diukur berdasarkan Loan to Deposit Rasio (LDR).

Tabel 6 Jumlah Kredit dan Dana Pihak Ketiga

Tahun	Jumlah Kredit Diberikan	Dana Pihak Ketiga
2020	1.993.887	13.307.177
2021	1.834.203	15.166.303
2022	2.294.568	17.493.916

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari tabel diketahui bahwa rasio LDR PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang mengalami trend yang fluktuatif sepanjang 2020 hingga 2022. Namun secara umum, selama periode tahun 2020 hingga 2022 bila diukur berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang masih dinyatakan sebagai bank yang sehat karena memiliki LDR dibawah 115%. Untuk dapat menentukan nilai CAMEL PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang pada rasio LDR, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan oleh rasio LDR ini. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL ini.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori tingkat kesehatan dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Kategori Kesehatan Bank

Nilai CAMEL	Kategori
81% - 100%	Sehat
66% < 81%	Cukup Sehat
51% < 66%	Kurang Sehat
0% < 51%	Tidak Sehat

Sumber: PBI No. 30/12/KEP/DIR/1997

Setelah menghitung dan mengetahui rasio dari laporan keuangan bank dan nilai kredit dari masing-masing rasio, maka tingkat kesehatan PT Bank Sulselbar Cabang Pinrang sudah dapat diketahui, yaitu dengan menggunakan metode CAMEL Yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Analisis CAMEL PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang

Thn	CAMEL		Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot	Ket
20	Capital	CAR	25.16	100	25	25	
0	Aset	KAP	0.23	100	30	30	
20	Manajemen	NPM	74.51	74.51	25	18.62	
0	Earning	ROA	4.12	100	5	5	

Thn	CAMEL		Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot	Ket
2021		BOPO	83	100	5	5	
	Likuiditas	LDR	14.99	100	10	10	
	JUMLAH					93.62	Sehat
	Capital	CAR	24.28	100	25	25	
	Aset	KAP	0.40	100	30	30	
	Manajemen	NPM	73.72	73.72	25	18.43	
	Earning	ROA	3.89	100	5	5	
		BOPO	87.74	100	5	5	
	Likuiditas	LDR	12.09	100	10	10	
	JUMLAH					93.43	Sehat
2022	Capital	CAR	22.98	100	25	25	
	Aset	KAP	0.45	100	30	30	
	Manajemen	NPM	74.34	74.34	25	18.58	
	Earning	ROA	3.52	100	5	5	
		BOPO	92.67	100	5	5	
	Likuiditas	LDR	13.11	100	10	10	
	JUMLAH					93.58	Sehat

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8. yakni hasil perhitungan nilai rasio CAMEL pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang, maka dapat disajikan penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL khususnya dalam tahun 2020, 2021, dan 2022 yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang

Tahun	Nilai CAMEL	Kategori
2020	93.62	Sehat
2021	93.43	Sehat
2022	93.58	Sehat

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9. maka dapat dijelaskan bahwa tingkat kesehatan keuangan pada PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang yang diukur berdasarkan metode CAMEL menunjukkan kategori sehat. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai CAMEL yang berada pada angka diatas dari 81% sehingga dapat dikatakan sehat.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Kesehatan Bank dengan Mengukur Besarnya Modal (Capital) pada Bank Sulselbar Cabang Pinrang

Rasio CAMEL bagian Capital atau Permodalan yaitu Rasio CAR yang diperoleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang tahun 2020 sebesar 25.16%, tahun 2021 24.28%, dan tahun 2022 22.98%. Penilaian Rasio CAR adalah kemampuan mencukupi modal dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik dalam mencukupi modal dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga dan sebaliknya semakin rendah rasio CAR maka semakin buruk dalam menutup resiko dari dana pihak ketiga. Rasio CAR yang terdapat dalam Tahun 2020, 2021, dan 2022 adanya fluktuatif yaitu adanya penurunan pada tahun 2020 ke 2021 dan kenaikan dari tahun 2021 ke 2022. Adapun secara keseluruhan rasio CAR berada diatas 8% yang mengindikasikan rasio CAR pada Bank Sulselbar Cabang Pinrang dalam kondisi sehat. Rasio CAR yang tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 25.16% yang mengindikasikan rasio CAR terbaik pada tahun 2020 tersebut.

Tingkat kesehatan bank dari aspek modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menilai tingkat kecukupan modal bank dalam mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Kecukupan Modal diatur dalam SE Bank Indonesia no 8/28/DPBPR tahun 2006 sebagai faktor penting bagi bank yang harus dipenuhi dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan bahwa indikator untuk mengukur kecukupan modal adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Selanjutnya bahwa CAR menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi kemungkinan kerugian akibat pengkreditan dan perdagangan surat berharga.

2. Tingkat Kesehatan Bank dengan Mengukur Besarnya Kualitas Aset

Rasio CAMEL Kualitas Aset yaitu rasio KAP yang diperoleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang tahun 2020 sebesar 0,23%, dan tahun 2021 sebesar 0,40%, dan tahun 2022 sebesar 0,45%. Penilaian Rasio KAP adalah kemampuan bank dalam mengelola kualitas aktiva produktif dalam meminimalisasi aktifa produktif yang bermasalah. Semakin rendah rasio KAP maka semakin baik dalam mengelola kualitas aktiva produktif dalam meminimalisasi aktiva produktif yang bermasalah dan sebaliknya semakin tinggi rasio KAP maka semakin buruk dalam mengelola kualitas aktiva produktif dalam meminimalisasi aktiva produktif yang bermasalah.

Unsur *asset quality bank* tergantung untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Kelangsungan usaha bank tergantung kepada kualitas penanaman dana dan kesiapan bank dalam menanggung kemungkinan timbulnya risiko kerugian dalam penanaman dana tersebut. Konsep yang berkenaan dengan hal tersebut dikenal dengan istilah kualitas aktiva produktif.

Kelangsungan usaha bank tergantung kepada kualitas penanaman dana dan kesiapan bank dalam menanggung kemungkinan timbulnya risiko kerugian dalam penanaman dana tersebut. Konsep yang berkenaan dengan hal tersebut dikenal dengan istilah kualitas aktiva produktif. Secara konseptual, Hasanuddin (2015) mengemukakan bahwa kualitas aktiva produktif merupakan penilaian aktiva produktif bank dengan beberapa penggolongan kesehatan bank berdasarkan aspek tertentu dan terukur yang ditetapkan oleh aturan perbankan.

Penilaian aktiva produktif tersebut berdasarkan kepada ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga untuk kredit yang diberikan, dan tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan untuk surat berharga dan penempatan pada bank lain. Bank Indonesia menetapkan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif adalah Rasio KAP (perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif).

3. Tingkat Kesehatan Bank dengan Penilaian Manajemen

Rasio CAMEL Manajemen, yaitu rasio NPM yang diperoleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang tahun 2020 sebesar 74,51%, tahun 2021 sebesar 73,72%, dan tahun 2022 sebesar 74,34%. Tahun 2020 Rasio NPM sebesar 74,51% dengan laba bersih sebesar Rp 621.565 dan laba operasional sebesar Rp 834.189. Tahun 2021 rasio NPM sebesar 73,72% dengan laba bersih sebesar Rp 617.331 dan laba operasional sebesar Rp 837.316. Tahun 2022 rasio NPM sebesar 74,34% dengan laba bersih Rp 583.952 dan laba operasional. Penilaian rasio NPM adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari laba operasional. Semakin

tinggi rasio NPM maka semakin baik dalam menghasilkan laba bersih dari laba operasional dan sebaliknya semakin rendah rasio NPM maka semakin buruk dalam menghasilkan laba bersih dari laba operasional. Adapun secara keseluruhan rasio NPM berada di atas 70% yang mengindikasikan rasio NPM pada Bank Sulselbar Cabang Pinrang dalam kondisi sehat. Rasio NPM yang tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 74,51% yang mengindikasikan rasio NPM terbaik pada tahun 2020 tersebut.

Komponen ini digunakan untuk menilai kemampuan manajerial bank dalam menjalankan operasional sesuai dengan prinsip manajemen umum, manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian. Manajemen dilihat dari kualitas manusia yang mempunyai wawasan dan edukasi para pegawainya dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi. Pokok penilaian didalam suatu manajemen adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Penilaian kesehatan bank dalam aspek manajemen dilakukan dengan media kuisioner yang ditunjukkan bagi pihak manajemen bank terdapat lima risiko yang dapat dinilai yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, risiko pemilihan dan pengurusan.

4. Tingkat Kesehatan Bank dengan didasarkan kepada Rentabilitas (Earning)

Rasio CAMEL Earning terdiri dari dua rasio yaitu ROA dan BOPO. Rasio ROA yang diperoleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang tahun 2020 sebesar 4.12%, tahun 2021 sebesar 3,89%, dan tahun 2022 sebesar 3,52% . Tahun 2020 rasio ROA sebesar 4,12% dengan laba sebelum pajak sebesar Rp 723.977 dan total aset sebesar Rp 17.545.955. Tahun 2021 rasio ROA sebesar 3,89% dengan laba sebelum pajak sebesar Rp 802.245 dan total aset sebesar Rp 20.576.423, Tahun 2022 rasio ROA sebesar 3,52% dengan laba sebelum pajak Rp 829.543 dan total aset sebesar Rp. 23.541.662. penilaian rasio ROA adalah kemampuan bank dalam menghasilkan seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari aktiva dan sebaliknya semakin rendah rasio ROA maka semakin buruk dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari aktiva. Rasio ROA yang terdapat dalam tahun 2020, 2021, dan 2022 adanya penurunan dari tahun 2020, 2021, dan 2022. Sedangkan rasio BOPO yang diperoleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang tahun 2020 sebesar 83%, tahun 2021 sebesar 87%, dan tahun 2022 sebesar 92%. Tahun 2020 rasio BOPO sebesar 83% dengan beban operasional sebesar Rp 582.195.752.595 dan pendapatan operasional sebesar Rp 701.368.446.649, Tahun 2021 rasio BOPO sebesar 87% dengan beban operasional Rp 693.314.723.497 dan pendapatan operasional Rp 790.164.667.359. Tahun 2022 rasio BOPO sebesar 92% dengan beban operasional Rp 774.396.279.742 dan pendapatan operasional Rp 835.570.095. penilai rasio BOPO adalah kemampuan bank dalam mengifisiensi beban operasional terhadap pendapatan operasional.

Penanaman dana pada aktiva produktif pada pokoknya ditujukan untuk memperoleh laba. Kemampuan bank untuk memperoleh laba tersebut dikenal sebagai rentabilitas. Rentabilitas tersebut juga merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha. Bank Indonesia menetapkan bahwa indikator untuk mengukur rentabilitas bank adalah ROA (perbandingan laba bersih dengan rata-rata volume usaha), dan Rasio Efisiensi (BOPO) (perbandingan biaya operasional dengan dengan pendapatan perasional).

Indikator tersebut dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan operasional bank dengan penggunaan sumber daya dalam penyaluran/ekspansi kredit serta menciptakan pendapatan bank secara keseluruhan.

5. Tingkat Kesehatan Bank dengan didasarkan kepada Likuiditas

Rasio CAMEL Likuiditas yaitu rasio LDR yang diperoleh PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang tahun 2020 sebesar 14,98%, tahun 2021 sebesar 12,09%, dan tahun 2022 sebesar 13,11%. Tahun 2020 rasio LDR sebesar 14.98% dengan pembiayaan yang diberikan sebesar Rp. 1.993.887 dan dana pihak ketiga Rp 13.307.177. Tahun 2021 rasio LDR 12,09% dengan pembiayaan yang diberikan sebesar Rp 1.834.203 dan dana pihak ketiga Rp 15.166.303. Tahun 2022 rasio LDR sebesar 13,11% dengan pembiayaan yang diberikan sebesar Rp 2.294.568 dan dana pihak ketiga sebesar Rp 17.493.916 . Penilaian rasio LDR adalah kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin rendah rasio LDR maka semakin baik dalam kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang

berasal dari dana pihak ketiga dan sebaliknya semakin tinggi rasio LDR maka semakin buruk dalam kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari dana pihak ketiga.

Penyaluran/ekspansi kredit yang dilakukan bank harus memperhatikan kondisi keuangan bank guna menyangga likuiditas. Hal tersebut menjadi sangat penting mengingat sebagian besar dana bank adalah milik pihak ketiga yang dapat ditarik kapan saja dalam jangka pendek. Bank Indonesia menetapkan *reserve requirement* atau cash rati 5% dan LDR (loan to deposit ratio) maksimal 115%.

Batasan likuiditas sebagai kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh deposan, kewajiban yang jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan. Sejalan dengan konsep tersebut, Bank Indonesia menetapkan bahwa likuiditas diukur dengan indikator Cash Ratio (perbandingan alat likuiditas dengan kewajiban lancar), dan LDR (perbandingan kredit yang diberikan dengan dana yang diterima).

Penelitian yang penulis lakukan hasilnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kevin Dennis Jacob (2013) yang mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan perbankan capital, asset, management, earning, dan liquidity pada 4 sampel yang diteliti menunjukan hasil bahwa Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, dikatakan sangat sehat, sedangkan Bank BTN dikatakan sehat.

Penelitian penulis juga hasilnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiyanti (2010) yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan, tingkat kesehatan bank, metode camel. Yang menjelaskan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat.

Penelitian ini memiliki hasil yang sedikit berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh Fitri Ruwaida (2011) yang menyatakan bahwa berdasarkan analisis laporan kesehatan bank menggunakan metode Camel diketahui tingkat kesehatan keuangan dilihat dari faktor permodalan, faktor manajemen, faktor rentabilitas, faktor likuiditas dikategorikan sehat. Sedangkan faktor aktiva dikatakan kurang sehat.

Penelitian ini juga hasilnya berbeda dengan penelitian yang diungkapkan oleh Utama dan Mahadewa (2012) tentang analisis CAMELS dalam menilai tingkat kesehatan Bank 23 Bank mendapatkan predikat sehat, 1 bank berpredikat cukup sehat, 1 bank berpredikat tidak sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam tiga tahun terakhir PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang dianalisis menggunakan metode CAMEL memiliki kinerja keuangan yang sehat dengan tingkat rasio CAMEL diatas dari 81%.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini maka penulis berharap kepada manajemen PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang untuk mempertahankan kinerja keuangan yang sudah baik bahkan masih ada peluang untuk meningkatkan lagi mengingat nilai rasio rata 93%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Oktafrida, 2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2012-2015. Jurnal, Universitas Diponegoro Semarang.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2011. Perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 tahun 1992, tentang perbankan, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1997. Peraturan Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta
- Budi Santoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.

- Dendawijaya. 2005. Manajemen perbankan, penerbit Ghalia Indonesia, bogor, Indonesia DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta : Bank Indonesia
- Jacob, Jeremiah K.D., 2013. Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. Jurnal EMBA:ISSN 2303-1174. VOL. 1 No. 3 September 2013
- Kaligis, Yulia W., 2013 . Analisis Tingkat Kesehatan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Rajawali. Jakarta
- Kasmir. 2014. Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi 2014. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Munawir, 2010. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No. 16/10/PBI/2011, Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. PT. Bank Sulselbar Cabang Pinrang 2014.
- Rizky. Melissa. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Studi Kasus Pada PT Bank Sulselbar tahun 2010-2012. Skripsi.
- Suteja, Jaja 2010. Analisis Kinerja Bank Menggunakan Metode CAMELS Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank.
- Widyanto, 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL., Vol.8 No.2, Jurnal Eksis.